

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1. Lokasi dan Kesampaian Daerah

2.1.1. Lokasi Daerah Penelitian

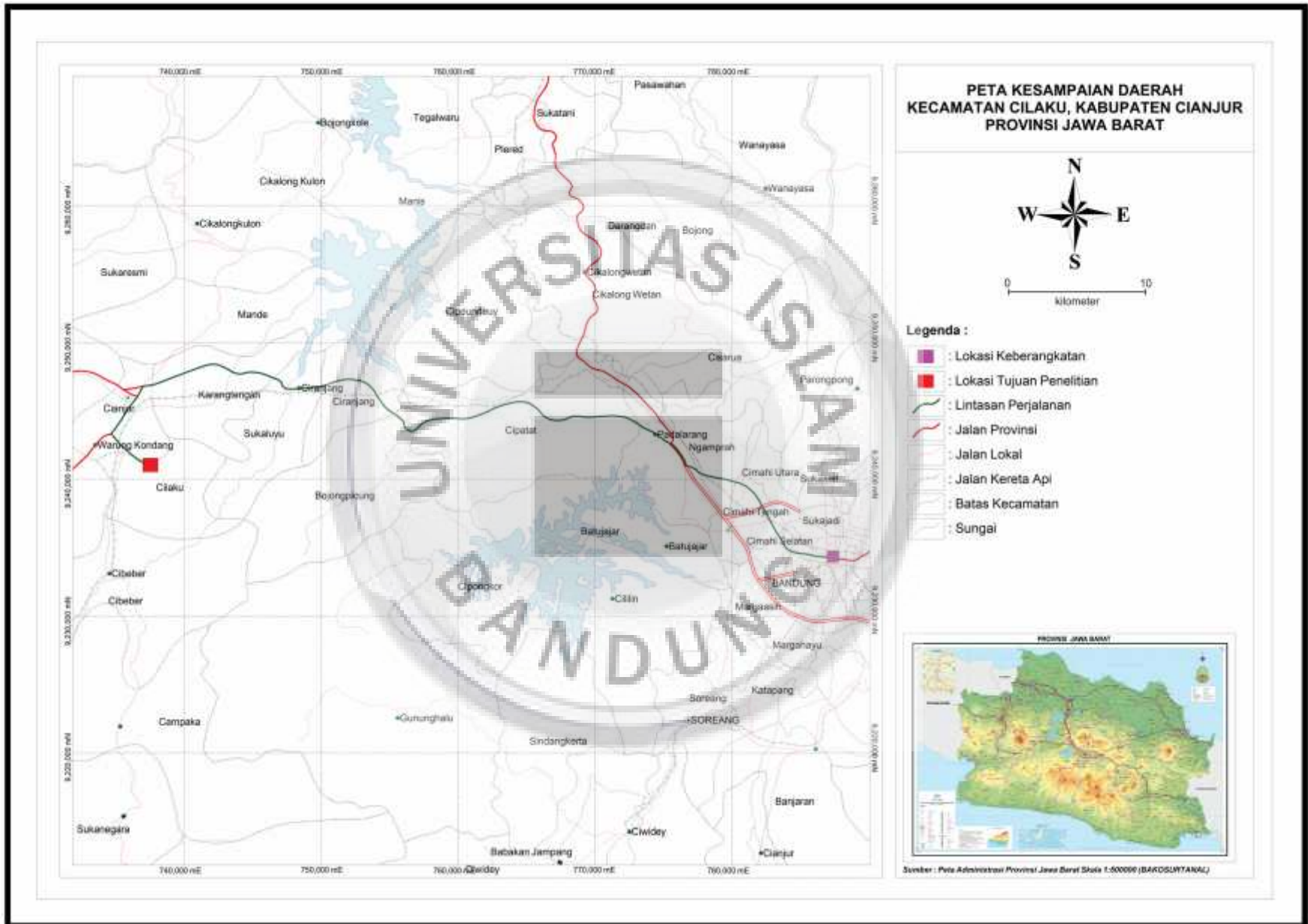
Secara administrasi lokasi penelitian berada di Desa Cibinong Hilir, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis lokasi penelitian terletak antara 737.341 mE – 738.192 mE dan 9.241.008 mN – 9.241.642 mN. Dan Desa Cibinong Hilir tersebut secara administrasi berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Desa Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur
- Sebelah Selatan : Desa Sukakerta, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur
- Sebelah Timur : Desa Ciharahsas, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur
- Sebelah Barat : Desa Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur

2.1.2. Kesampaian Daerah Penelitian

Untuk mencapai lokasi penelitian dapat ditempuh dengan rute perjalanan sebagai berikut :

- Dari Kota Bandung menuju Terminal Cianjur, dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda 4 selama 3 jam perjalanan.
- Untuk menuju lokasi penelitian dapat ditempuh dengan kendaraan roda 4 dan roda 2 dari Terminal Cianjur ke Desa Cibinong Hilir Kec. Cilaku Kab. Cianjur dapat ditempuh selama 15 menit.



Gambar 2.1
Peta Lokasi Kesempaan Daerah Penelitian

2.2. Iklim dan Curah Hujan

Lokasi daerah penelitian memiliki curah hujan rata-rata bulanan yang cukup rendah. Ini ditunjukkan dengan data rata-rata curah hujan tiap bulannya yang kurang dari 100 mm. Dari data curah hujan bulanan sejak tahun 2010 sampai dengan 2014.

Tabel 2.1
Data Curah Hujan Daerah Penelitian

Bulan	Tahun (mm)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	143,5	108,4	81,5	-	82
Februari	187	69,3	83,2	-	74
Maret	54	106,8	50,5	-	42
April	136,5	121	149,1	-	185
Mei	45,5	60,6	70,5	-	53
Juni	6	15,9	1,7	14	6
Juli	-	4,5	14,3	111	24
Agustus	-	-	1,8	46	-
September	-	1,9	5,1	-	18
Oktober	-	8,7	28,6	-	-
November	-	38,6	68,2	29	113
Desember	-	113,4	122,9	45	143
Total	572,5	649,2	677,5	245	740
Rata-rata	47,7	54,1	56,5	20,4	61,7

Sumber: *Meteorologi dan Geofisika BMG, Kabupaten Cianjur*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata – rata curah hujan setiap bulannya antara 48 – 62 mm (terendah tahun 2013 dan tertinggi tahun 2014). Bulan Januari, Februari, Maret, April, November dan Desember merupakan bulan yang memiliki curah hujan rata-rata tertinggi sedangkan untuk curah hujan rata – rata terendah terjadi pada bulan Agustus, September dan Oktober.

Suhu udara di lokasi penelitian tercatat, bahwa suhu minimum 24°C pada bulan Oktober, sedangkan suhu maksimum rata-rata 26,8°C pada bulan Mei dan Juni. Sedangkan suhu rata-rata setiap tahunnya 26,5° C.

Kelembaban udara erat kaitannya dengan suhu udara, apabila suhu udara tinggi maka kelembaban udara akan atau sebaliknya. Untuk wilayah sekitar lokasi

penelitian kelembaban rata-rata terendah 80% pada bulan September, sedangkan kelembaban rata-rata tertinggi 89% pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Agustus, November Dan Desember. Sedangkan suhu udara rata-rata adalah 88%.

2.3. Tata Guna Lahan

Berdasarkan PD No. 17 tahun 2012 Kabupaten Cianjur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur tahun 2011-2031 bahwa Kecamatan Cilaku termasuk ke dalam Wilayah Pembangunan (WP) Utara. WP Utara ini memiliki Pusat Kegiatan Wilayah Pembangunan (PKWP) di Cianjur dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Cipanas. Tema pembangunan untuk WP Utara ialah “Mengendalikan perkembangan kawasan puncak serta penataan dan pengembangan kawasan perkotaan Cianjur sebagai pusat utama kegiatan perekonomian wilayah”. Adapun fokus pembangunan dan sektor unggulan yang dikembangkan di wilayah utara dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Rencana Wilayah Pembangunan, Tema, dan Fokus Pembangunan
Kabupaten Cianjur

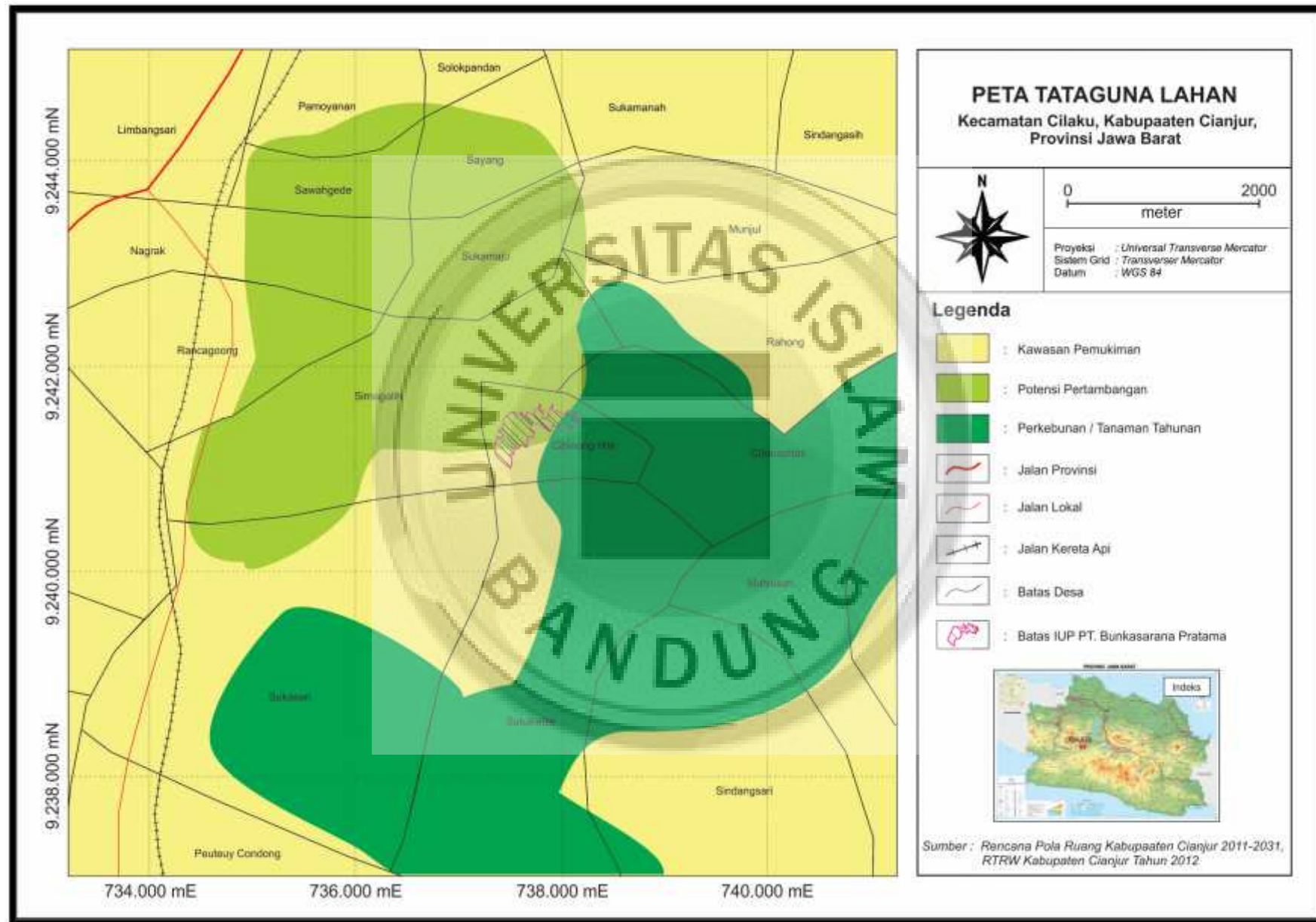
Wilayah Pembangunan	Pusat Kegiatan	Tema	Fokus Pembangunan	Sektor Unggulan
WP Utara				
Sukaresmi, Pacet, Cipanas, Karangtengah, Mande, Cikalongkulon Haurwangi, Ciranjang, Bojongpicung, Sukaluyu, Cilaku, Warungkondang, Gekbrong, Cibeber	PKWP Cianjur PKL Perkotaan Cipanas	Mengendalikan perkembangan kawasan puncak serta penataan dan pengembangan kawasan perkotaan Cianjur sebagai pusat utama kegiatan perekonomian wilayah	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan kegiatan perkotaan di kawasan puncak - Perlindungan kawasan konservasi - Mengurangi terjadinya alih fungsi lahan - Penataan infrastruktur perkotaan di Kecamatan Cianjur dan Sekitarnya - Menciptakan kegiatan perkotaan yang produktif 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintahan - Pertanian - Perikanan - Pariwisata - Perdagangan dan jasa - IKM

Sumber : Dokumen RTRW Kabupaten Cianjur 2011 – 2031

Tabel 2.3
Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Tahun 2013

Rencana Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)
Sawah	2565
Tegal / Kebu	1905
Ladang / Huma	89
Perkebunan	-
Ditanami Pohon / Hutan rakyat	150
Padang Pengembalaan / Padang Rumput	-
Sementara Tidak Diusahakan	-
Lainnya	30

Sumber : Bappeda Kabupaten Cianjur 2013



Gambar 2.2
Peta Tataguna Lahan Daerah Penelitian

2.4. Flora dan Fauna

Tipe vegetasi yang mendominasi wilayah ini, yaitu hutan hujan tropis dengan variasi spesies (heterogen) dan tingkat kerapatan yang tinggi. Hutan tropis memiliki tingkat kelembapan sangat tinggi, banyak dijumpai jenis lumut, cendawan (jamur), dan paku-pakuan.

Ciri khas vegetasi daerah tropis, seperti semak belukar, alang-alang (*Imperita cylindrica*), pakis (*Dicranoptuis linearis*), dan rerumputan (*Paspalum conjugatum*). Sedangkan, vegetasi yang terdapat di perkampungan dan ladang penduduk antara lain ; pohon bambu, kelapa (*Cocos nicifera*), durian (*Durio zibentinus*), rambutan (*Nephelium sp*), pisang (*Musa sp*), dan mangga (*Macaranga sp*).



Gambar 2.3
Foto Pohon Bambu

Untuk fauna lokasi penelitian termasuk kedalam wilayah fauna Indonesia bagian barat. Wilayah fauna Indonesia bagian barat ini meliputi Pulau Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Region fauna ini sering disebut wilayah fauna Tanah Sunda.

Fauna darat yang dijumpai di daerah penelitian adalah hewan mamalia, seperti musang (*Paradoxurus hermaproditus*), monyet (*Macaca fascicularis*),

sedangkan aves seperti : burung pipit (*Lonchura fuscons*), elang (*Milvus migran*). Reptilia yang ditemui berupa : ular kobra, kadal (*Mabonya multifasciata*). Jenis serangga antara lain : lebah (*Trichogramma spp*), kupu-kupu (*Eurema sp*) dan capung (*Gompus exillis*).

Biota perairan yang dijumpai di daerah penelitian, antara lain : ikan patin (*Pangasius poliyurandodon*) dan ikan sepat (*Trichogaster leeri*).

2.5. Keadaan Topografi dan Morfologi

2.5.1 Topografi

Berdasarkan peta topografi daerah penelitian, dapat diketahui bahwa pada bagian utara daerah penelitian memiliki elevasi berkisar 400 mdpl - 430 mdpl, bagian timur daerah penelitian dengan elevasi berkisar 440 mdpl – 450 mdpl, begitupun bagian barat daerah penelitian berkisar 420 mdpl - 440 mdpl, sedangkan bagian selatan elevasinya berkisar 440 mdpl – 450 mdpl. (Dapat dilihat pada Gambar 2.4)

2.5.1 Morfologi

Ditinjau dari bentuk kenampakan bentang alam (kemiringan lereng), van Zuidam (1983) membagi morfologi suatu daerah menjadi beberapa kelas atau satuan. Bentuk morfologi ini yang kemudian menjadi dasar untuk pengelompokan satuan geomorfologi.

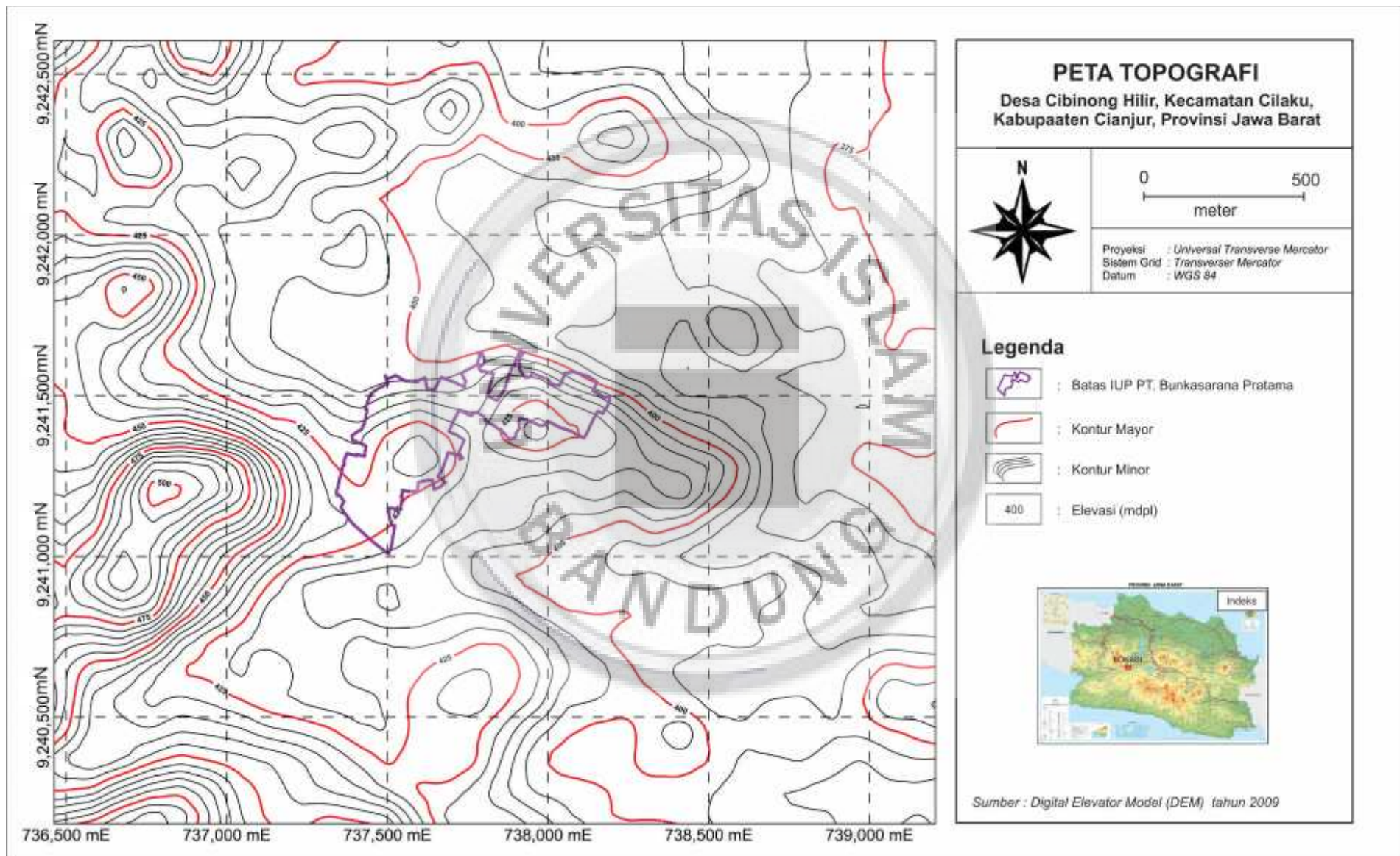
Pada daerah penelitian morfologi bergelombang lemah ini hampir menempati seluruh bagian tengah hingga selatan dan timur, sedangkan daerah barat dan utara daerah penelitian memiliki morfologi bergelombang kuat.

Tabel 2.4
Klasifikasi Bentang Alam

Satuan Bentang Alam	Persen Lereng (%)	Beda Tinggi Antar Tempat (m)
Dataran	<2	<1
Bergelombang lemah	2 – 8	1 – 10
Bergelombang kuat	8 – 16	1 – 10
Bukit kecil	>16	10 – 50
Perbukitan	>16	50 – 100
Pegunungan	>16	<300

Sumber : Klasifikasi Bentang Alam menurut J.R Desaunettes Tahun 1977



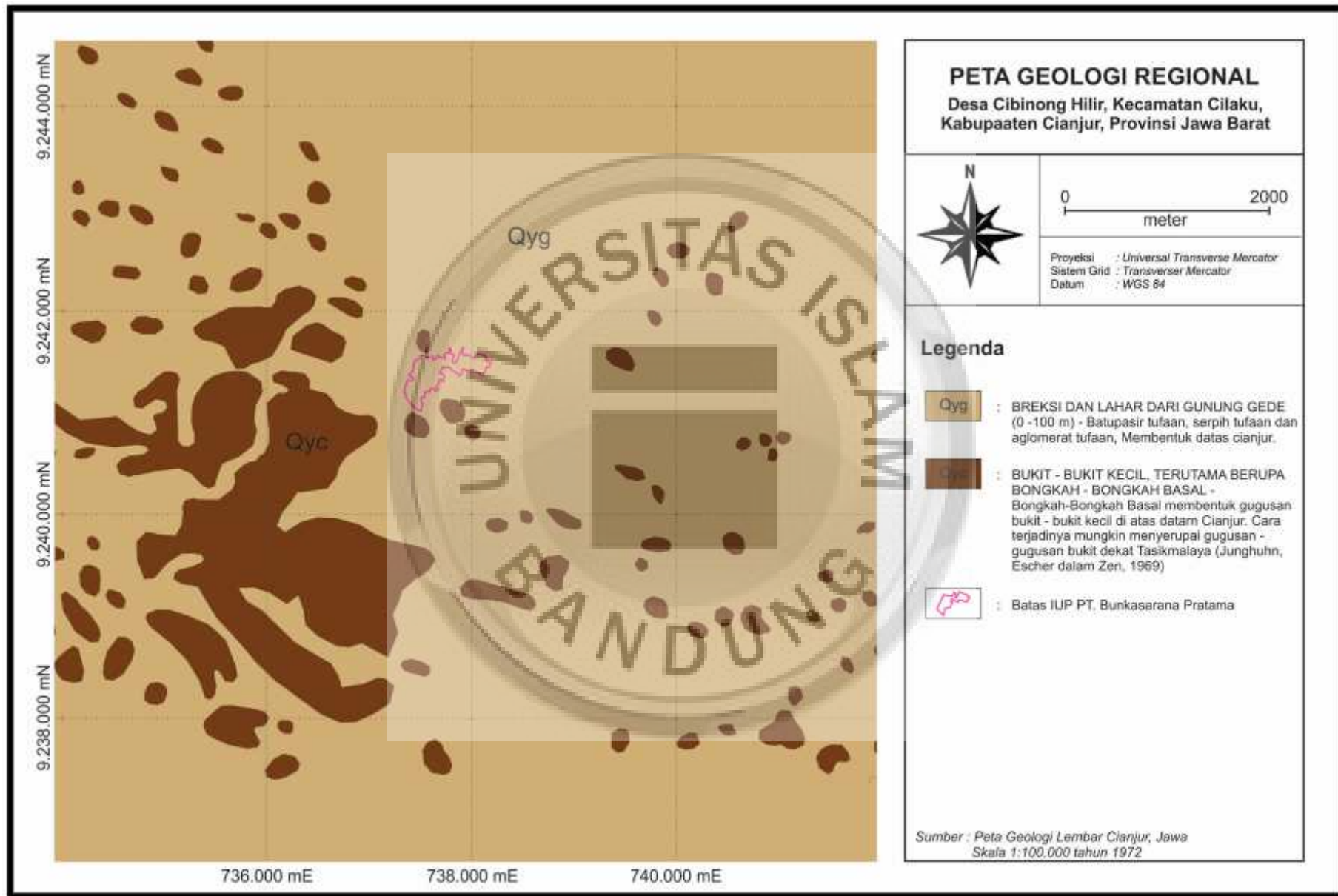


Gambar 2.4
Peta Topografi Daerah Penelitian

2.6. Keadaan Geologi

Berdasarkan peta geologi lembar Cianjur ¹²⁾ bahwa lokasi penelitian berada di atas satuan peta geologi Qyg yaitu breksi dan endapan lahar dari Gunung Gede dengan ketebalan 0 m – 100 m. Dengan jenis batuan *tuffaceous sandstone, shale*, breksi, dan konglomerat.

Breksi adalah batuan yang terbentuk dari bongkahan-bongkahan batu besar yang terjadi saat letusan gunung berapi dan tersementasi bersama dengan batuan yang sudah terpecah-pecah menjadi batuan yang lebih kecil dan bersudut. Jenis batuan ini belum berpindah terlalu jauh dari sumbernya. Pembentukan breksi biasanya melalui proses pembentukan batuan yang menumpuk dalam jangka waktu cukup lama di lereng bukit yang curam atau di kaki tebing. Breksi vulkanik tersusun atas lava blok dalam matriks abu dan merupakan produk dari letusan eksplosif gunung berapi. Susunan matriks juga dapat berisi pasir atau debu vulkanik. Kandungan ini membuat tanah subur dan penduduk setempat menjadikan lereng di bukit ini sebagai ladang dan kebun. *Sandstone* bersifat sangat porous dan permeabel sehingga mudah terinfiltrasi bila hujan turun. *Shale* adalah jenis material yang mudah melapuk saat perubahan cuaca dan jika terjadi kontak langsung dengan air maupun udara ⁵⁾.



Gambar 2.5
Peta Geologi Regional Daerah Penelitian

2.7. Kegiatan Penambangan

Penggunaan lahan untuk kegiatan pertambangan ini berupa lahan kebun milik pribadi dan masyarakat (hak milik masyarakat). Luas izin usaha pertambangan yang dimiliki oleh PT. Bunkasarana Pratama adalah 21 Ha, akan tetapi luas area yang sedang dilakukan operasi produksi penambangan ialah 3 Ha pada area blok 4 dengan batas izin perasi produksi hingga tahun 2018.

Mengingat lokasi kegiatan penambangan yang berada pada daerah perbukitan maka metode penambangan yang dilakukan di PT. Bunkasarana Pratama adalah dengan metode tambang terbuka (*open cut*), kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pembersihan lahan (*land clearing*)
- b. Pengupasan lapisan tanah penutup
- c. Kegiatan penambangan
- d. Kegiatan Pasca Tambang (Reklamasi)